



TINJAUAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD N 45 KOTA BENGKULU

¹Rafika Dewi Septia, ²Desy Eka Citra Dewi, ³Resni Yati Ningsi, ⁴Diansyari
rdewisepitia@gmail.com¹, dewiekacitra@mail.uinfabengkulu.ac.id²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Fatmawatu Sukarno Bengkulu

^{3,4}UGuru SDN 45 Kota Bengkulu

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the sociological foundation in the development of the PAI curriculum in Elementary schools. (SD). The research method used is library research with information sources being national journals related to the development of the PAI curriculum and sociological foundations as the basis for developing the PAI curriculum. The results of this study are: In the development of the PAI curriculum, attention must be paid to the values, ways of thinking, and customs of society, which are increasingly changing over time, so that teachers' methods of educating students can also keep pace with the changes in the social environment in which they live, allowing students to be shaped according to the conditions of the society around them. From a sociological perspective, the development of the PAI curriculum must meet several factors, namely: 1) Education contains and provides value considerations, 2) Education must be directed towards community life. The implementation of education is influenced by societal values; thus, the PAI curriculum that takes into account the foundations of the curriculum in its development can shape students into four subsystems: 1) Life beliefs; 2) Values; 3) Community needs; and 4) Demands or expectations.

Keywords: *Sociologis, curriculum development, Islamic Education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tinjauan landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan sumber informasi yaitu jurnal-jurnal nasional yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI dan landasan sosiologis sebagai landasan pengembangan kurikulum PAI. Hasil penelitian ini adalah: Dalam pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan nilai-nilai, cara berfikir dan adat kebiasaan masyarakat yang semakin lama semakin berubah, agar cara guru dalam mendidik peserta didikpun bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada di dalam lingkungan social dimana mereka tinggal, sehingga peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitar mereka. Dalam tinjauan sosiologis pengembangan kurikulum PAI harus memenuhi beberapa factor yaitu: 1) Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai, 2) pendidikan harus diarahkan pada kehidupan masyarakat, Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat, dengan demikian kurikulum PAI yang mempertimbangkan landasan kurikulum dalam pengembangannya dapat membentuk peserta didik menjadi empat subsistem: 1) Kepercayaan hidup; 2) Nilai; 3) Kebutuhan masyarakat; dan 4) Permintaan atau tuntutan

Kata kunci: Sosiologis, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, dari kata Curir yang berarti pelari dan Curere yang berarti tempat berpacu. Kursi adalah jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum pada saat itu didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mendapatkan gelar. Menurut rumusan kurikulum tersebut, isi kurikulum sebenarnya adalah sejumlah mata pelajaran (subjek matter) yang harus dipelajari siswa untuk

mendapatkan gelar. Oleh karena itu, kurikulum sering dianggap sebagai rencana pelajaran untuk siswa.¹ Kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam penyusunan mata pelajaran, alur pembelajaran serta tujuan dilaksanakannya proses belajar mengajar.

Hakikat pengembangan kurikulum adalah bahwa kurikulum itu sendiri terdiri dari suatu rencana yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. seperti tujuan, prosedur, bahan

¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam Perspektif Pendidikan Nilai', *Tamaddun*, XIX.2 (2018), 102.

siswa, guru, media, lingkungan, sumber belajar, dan lainnya. Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI harus dibuat dan diterapkan sebagai bagian dari kurikulum agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan, yang biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap Qurani yang diharapkan dimiliki siswa setelah lulus dari suatu lembaga. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting karena PAI memiliki peran khusus dalam membentuk kepribadian dan moral siswa serta memberikan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, etika, dan kehidupan spiritual. Berikut adalah beberapa alasan mengapa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI sangat penting. Pemahaman agama yang mendalam. Prinsip pengembangan kurikulum PAI membantu memastikan bahwa apa yang diajarkan mencakup pemahaman agama yang mendalam. Ini mencakup penelitian tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, etika Islam, dan berbagai aspek kehidupan yang didasarkan pada perspektif agama.²

Dalam pengembangan kurikulum PAI di SD, agar memenuhi tuntutan-tuntutan dan tujuan-tujuan yang ada dalam pembelajaran, maka harus berpegang pada landasan-landasan yang mampu mengarahkan pengembangan kurikulum dengan tepat. Pengembangan kurikulum PAI di SD memiliki banyak landasan diantaranya adalah: landasan psikologis, filsafat, sosiologis, teknologi, organisatoris dan religious. Dalam menciptakan pendidikan yang mampu membawa peserta didik bersosialisasi

dengan baik, mengerti keadaan social dengan baik, mengikuti perkembangan zaman, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang terkait dengan pendidikan maka pengembangan kurikulum harus memperhatikan landasan sosiologis.

Setiap pembina kurikulum harus selalu mempelajari keadaan, perkembangan, kegiatan, dan aspirasi masyarakat karena mendidik anak dengan baik hanya dapat dicapai melalui pemahaman masyarakat. Perubahan yang sangat cepat dalam ilmu pengetahuan adalah salah satu ciri masyarakat. Anak-anak yang memasuki sekolah dasar (SD) akan menghadapi dunia yang sangat berbeda dengan masyarakat dalam lima belas atau dua puluh tahun ketika mereka menyelesaikan sekolahnya di universitas, misalnya. Oleh karena itu, perubahan-perubahan ini secara otomatis memberikan lembaga pendidikan dengan tugas yang lebih luas dan sulit. Karena perubahan masyarakat, kurikulum harus selalu ditinjau kembali. Kurikulum yang sangat baik mungkin pada suatu titik tidak lagi relevan dengan keadaan yang telah berubah.³ Berdasarkan pentingnya penyesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, maka dengan ini tujuan penelitian ini adalah untuk melihat, bagaimana landasan sosiologis memandang pengembangan kurikulum pada mata pelajaran PAI di tingkatsekolah dasar (SD).

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kepustakaan yang system pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang

² Messy Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy, 'Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.4 (2023), 464–70 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>>.

³ Lidia Putri and Arifan Ananda, 'Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum PAI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 19578–86.



berhubungan dengan pengembangan kurikulum PAI di SDN 45 Kota Bengkulu, lalu penulis mengelompokkan sumber yang didapat kedalam kelompok sumber primer dan sumber informasi sekunder, setelah itu penulis membaca sumber tersebut satu persatu dan mengelompokkan data yang didapatkan kedalam kelompok-kelompok pembahsan yang saling berkaitan. Sumber-sumber informasi yang digunakan dalam pembuatan artikel ini diantaranya adalah jurnal-jurnal nasional yang berhubungan dengan pengertian, peran dan fungsi kurikulum, serta landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI.

C. PEMBAHASAN

1. Profil SD N 45 Kota Bengkulu

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 45 Kota Bengkulu merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) yang terletak di Jl. Salak 14, Lingkar Timur, Singaran Pati, kota Bengkulu.

a. Visi Sekolah

Unggul dalam bidang akademik dan non akademik, beriman, berbudaya, dan berbudi pekerti luhur dalam perilaku.

Dalam bidang akademik dan non akademik:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan standar isi
- 2) Terpenuhinya standar kompetensi kelulusan yang kooperatif
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dalam suasana yang menyenangkan
- 4) Menyiapkan kegiatan ekstra kulikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 5) Terpenuhinya fasilitas pendidikan lengkap dan memadai

- 6) Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik minimal 10% S2
- 7) Terwujudnya manajemen sekolah sesuai dengan SNP
- 8) Terwujudnya system penilaian yang berkualitas.

Beriman dan Berbudaya

- 1) Mewujudkan suasana sekolah yang menjunjung tinggi nilai budaya local dan nasional
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang berbasis IPTEK dengan menjunjung tinggi nilai IMTAQ
- 3) Menghormati keanekaragaman dalam keragaman (multicultural)
- 4) Berbudi pekerti luhur dalam berperilaku

b. Misi Sekolah

- 1) Memacu siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik minimal sampai tingkat kabupaten
- 2) Mewujudkan prestasi sekolah dibidang akademis dan non akademik sampai pada tingkat nasional dan internasional
- 3) Mewujudkan standar kelulusan dengan nilai minimal 75 sesuai dengan SNP
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran paikem, inovatif, dan kontekstual
- 5) Mewujudkan sumberdaya pendidikan dan kependidikan yang professional
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan
- 7) Mewujudkan sumber biaya yang memadai dan terpenuhi
- 8) Mewujudkan system penilaian yang berkualitas dan akurat

- 9) Membiasakan warga sekolah untuk melakukan 5s
- 10) Menciptakan suasana kerja yang harmonis, berdasarkan indikator budaya sekolah yaitu kedisiplinan, partisipasi, tanggung jawab, kebersamaan, kejujuran, kekeluargaan, semangat hidup dan semangat belajar
- 11) Menanamkan sikap saling menghormati di antara warga sekolah
- 12) Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung program *clean and green*.

2. Hakikat Pengembangan Kurikulum PAI

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum PAI terdiri dari 3 unsur yaitu, "pengembangan", "kurikulum" dan "Pendidikan Agama Islam", pengembangan mengacu pada suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan suatu alat atau cara baru dengan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya. Kegiatan ini akhirnya akan dipilih untuk dilakukan atau diterapkan alat atau cara baru tersebut⁴ sedangkan Saylor dan B. Ragan menyatakan bahwa kurikulum mencakup semua elemen, aktivitas, dan pengalaman siswa yang ditanggung sekolah. Ini berlaku tanpa memandang apakah kurikulum intrakurikuler, kokurikuler, atau

ekstrakurikuler. Mereka juga menyatakan bahwa kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah⁵. Selanjutnya Pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya yang direncanakan dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam sehingga mereka mengimaninya. Ini juga mencakup tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama agar bangsa dapat bersatu⁶.

Berdasarkan pengertian ketiga komponen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pengembangan kurikulum PAI adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk menciptakan, menyempurnakan atau memperbaiki komponen-komponen acuan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk atau mempersiapkan siswa yang mengenaal dan memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran dan norma-norma dalam agama Islam sehingga mereka menjadi insan yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak yang baik.

Kurikulum dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar siswa dan mempertimbangkan psikologi mereka. Oleh karena itu, rancangan kurikulum harus dibuat sehingga belajar mengajar berlangsung secara konsisten. Untuk mendesain kurikulum PAI di sekolah

⁴ Muliatul Maghfiroh and Mad Sa'i, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INKLUSIF GALUH HANDAYANI SURABAYA', *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 53.9 (2023), 1689–99 <<http://www.jstor.org/stable/1251929?origin=crossref>>
<<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0954412988352%5Cn10.3846/bme.2014.09%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?dire>

ct=true&db=buh&AN=97064856&site=eds-live&authtype=ip,uid%5Cnhttp://search.>

⁵ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014.

⁶ Agung Wahyudin and Desy Eka Citra Dewi, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN 27 Bengkulu Selatan', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 166–82.



atau madrasah, ada beberapa langkah yang harus diambil. *Yang pertama* adalah menyusun tujuan dan pencapaian pembelajaran PAI. *Yang kedua* adalah merancang program pembelajaran PAI, yang mencakup tema pokok, metode dan pendekatan, media dan sumber serta evaluasi sebagai alat untuk menilai hasil belajar. *Yang ketiga* adalah membuat proposal dan menyebarluaskan data yang terkandung dalam proposal⁷, dengan demikian desain pengembangan kurikulum bukanlah hal yang sederhana sebab perlu mempertimbangkan banyak hal yang berhubungan dengan perkembangan dan kemampuan peserta didik.

3. Fungsi Kurikulum

Menurut Ruhimat kurikulum memiliki enam fungsi, diantaranya yaitu:⁸

- a. Penyesuaian, yang berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mengajarkan siswa agar dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, baik fisik maupun sosial.
- b. Integrasi, yang berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan mampu memenuhi perbedaan siswa yang ada, karena setiap siswa memiliki perbedaan fisik dan mental.
- c. Diferensiasi: Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan siswa.
- d. Persiapan: Kurikulum harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Kemudian, kurikulum dapat digunakan untuk mempersiapkan siswa untuk hidup

dalam masyarakat jika mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang.

- e. Pemilihan: kurikulum dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tingkat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
- f. Diagnostik: dengan demikian, kurikulum dapat membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan menerima kelebihan dan kelemahan mereka. Jika siswa sudah dapat memahami diri mereka sendiri, mereka diharapkan dapat meningkatkan kelebihannya dan memperbaiki kelemahan mereka.

4. Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Landasan Sosiologis

Pengembangan kurikulum sangat penting untuk membantu guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan pengembangan kurikulum, kita tidak lagi tertinggal di bidang ilmu pengetahuan. Kurikulum harus disusun dengan sangat hati-hati, dengan mempertimbangkan teori kurikulum, bidang studi, dan sekolah. Oleh karena itu, kami dapat membuat kurikulum yang tepat, sesuai, dan bagus. Tujuan pendidikan nasional digunakan dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum pendidikan harus dimulai dengan landasan sebagai dasar untuk membangunnya. Landasan adalah dasar, pokok, atau dasar bagi segala sesuatu, seperti kurikulum. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus memiliki landasan yang kokoh untuk memastikan bahwa implementasi, arah,

⁷ Desy Eka Citra Dewi and Dentha Andrianti Mawarni, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), 634–49.

⁸ Inge Ayudia and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Sarwandi (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL, 2023).

dan tujuan pendidikan jelas dan bertahan lama.⁹ Landasan dalam kurikulum dapat memberikan arahan dalam proses pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi dan pandangan suatu Negara terhadap pendidikan dan lingkungannya. Dalam hal ini, salah satu landasan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum PAI adalah landasan sosiologis.

Landasan sosiologis pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi yang berasal dari sosiologi yang dijadikan titik tolak dalam pengembangan kurikulum.¹⁰ Faktor sosiologis adalah faktor yang paling banyak mempengaruhi isi kurikulum; oleh karena itu, pengembang kurikulum harus mendefinisikan dan mentransmisikan budaya dalam kurikulum mereka. Karena tujuan masyarakat adalah tujuan pendidikan, kurikulum yang tidak menggambarkan aktivitas kemasyarakatan dan budaya tidak akan efektif. Sekolah, guru, dan siswa harus berusaha mencapai tujuan tersebut dengan merencanakan fasilitas dan pendekatan pendidikan yang tepat. Sekolah adalah bagian terkecil dari masyarakat dan tidak dapat dipisahkan darinya. Dengan demikian, kurikulum yang diajarkan di sekolah juga mencerminkan kehidupan masyarakat. Sangat penting untuk memahami apa yang diajarkan, bagaimana diajarkan, dan mengapa. Dengan demikian, sangat penting untuk mengantisipasi kekuatan sosial yang terkandung dalam struktur kurikulum, dan kurikulum itu sendiri dapat mempersiapkan

siswa untuk masa kini dan masa depan¹¹, maka dengan memperhatikan landasan sosiologis diharapkan bahwa hasil dari pendidikan yang dilaksanakan dapat berguna dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memiliki tiga sifat penting. 1) pendidikan mengandung nilai dan mempertimbangkan nilai karena pendidikan harus mengarah pada perkembangan pribadi anak yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, 2) pendidikan diarahkan pada kehidupan masyarakat dan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, 3) pendidikan harus mengandung nilai karena tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan nilai. Proses pendidikan dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat.¹² Hal ini karena pendidikan tidak dapat terlepas dari unsur-unsur kehidupan lainnya, pendidikan akan selalu dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan di luar sekolah. Pendidikan bukan hanya dipengaruhi oleh kelompok-kelompok social di dalam sekolah, tetapi juga kelompok-kelompok social di masyarakat dan di rumah, maka pengembangan kurikulum dalam pendidikan sangat perlu memperhatikan factor-faktor social yang mempengaruhi dan akan dipengaruhi oleh pendidikan.

Dalam pembuatan kurikulum, penyesuaian dengan budaya soasial dan keagamaan harus menjadi dasar. Hal ini tercermin pada dasar sosial yang

⁹ Nurhayati and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ulfa Adilla, Zumrotul Ula, and Rizka Idayanti (Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022).

¹⁰ Maysa Latifa and Arifmiboy Arifmiboy, 'Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam', *ANTHOR: Education and Learning*

Journal, 2.5 (2023), 676–83 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.220>>.

¹¹ Ayudia and others.

¹² M.Pd. Dr. Muhammad Thohri, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by M.Pd. Dr. Siti Rahmi (Lombok Tengah: CV. Al-Harmain Lombok, 2022).



mengandung ciri-ciri budaya dan tradisi masyarakat, baik dalam pengetahuan, nilai-nilai ideal, adat kebiasaan, dan cara berpikir dan seni. Aspek ini penting karena memberikan perspektif bagi kurikulum pendidikan Islam sehingga dapat mengakar terhadap masyarakat dan berkembang sebagai hasil dari penerapan kurikulum.¹³

Nilai-nilai dan cara berpikir masyarakat berubah seiring perkembangan zaman, yang juga menyebabkan masyarakat berkembang. Akibatnya, setiap anggota masyarakat harus menyesuaikan diri dengan tuntutan modernisasi dan perkembangan zaman. Dengan pendidikan seperti ini, orang-orang di seluruh dunia dapat belajar tentang peradaban dunia, tentang peristiwa masa lalu, dan berpartisipasi dalam kemajuan peradaban saat ini dan berharap dapat membuat peradaban yang lebih baik untuk masa depan.¹⁴ Maka kurikulum harus mendesain pendidikan agar mampu menyesuaikan dengan zaman yang tengah dihadapi masyarakat pada saat ini, lebih dari itu kurikulum pendidikan juga harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kemajuan-kemajuan zaman yang akan datang dimasa depan.

Faktor-faktor berikut mempengaruhi penerapan landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum:

- a) Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai,

karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.

- b) Pendidikan diarahkan pada kehidupan masyarakat; pendidikan bukan hanya untuk memberikan pendidikan, tetapi untuk mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat.
- c) Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat. seperti dukungan untuk fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, dan keamanan.
- d) Menurut Oemar Hamalik, landasan sosiologis untuk pengembangan kurikulum dapat membentuk peserta didik menjadi empat subsistem: 1) Kepercayaan hidup; 2) Nilai; 3) Kebutuhan masyarakat; dan 4) Permintaan atau tuntutan.¹⁵

Selain itu dalam pengembangan kurikulum PAI di SD, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil:¹⁶

- a) Desain Materi Subjek. Dalam pendekatan ini, bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran terpisah, seperti al-Qur'an, hadits, fikih, akidah akhlaq, dan sejarah kebudayaan Islam. Pelajaran ini tidak terkait satu sama lain. Selama proses belajar mengajar, masing-masing guru hanya bertanggung jawab atas mata pelajaran yang diajarkannya. Pada desain ini, mereka percaya bahwa yang membedakan

¹³ Nur Azizah Ashari, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH', *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 153–67.

¹⁴ Ria Rizki Ananda and Siti Fatonah, 'Tinjauan Historis Dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia', *Alsys*, 2.6 (2022), 775–91 <<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>>.

¹⁵ Putri and Ananda.

¹⁶ Fajran Novriantoni and Desy Eka Citra Dewi, 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI Pada MI Dalam Menghadapi Era Milenial', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 8415–28 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8834>>.

manusia dari makhluk lain adalah kecerdasan mereka; dengan kata lain, kurikulum akan lebih baik jika difokuskan pada mata pelajaran.

- b) desain disiplin. Sebagai pengembangan dari desain subjek, jenis ini menekankan isi atau materi kurikulum. Dalam desain subjek topik, tidak ada standar yang jelas tentang apa yang disebut subjek atau ilmu, sementara dalam desain dasar, ada standar yang jelas, yang membedakan adalah apakah itu pengetahuan. Tingkat penguasaan merupakan perbedaan tambahan. Jenis ini memiliki beberapa keuntungan, di antaranya: 1) Kurikulum model ini disusun secara sistematis, efektif, dan berfungsi untuk mendukung integrasi intelektual manusia; 2) Siswa tidak hanya mempelajari fakta tetapi juga dapat mempelajari konsep, hubungan, dan proses intelektual yang berkembang pada mereka.

Broad Filed Design:
Menggabungkan beberapa mata pelajaran yang berdekatan atau berhubungan menjadi satu bidang studi adalah tujuan dari desain bidang luas, yang merupakan pengembangan dari subjek desain dan disiplin ilmu desain.

D. PENUTUP

Faktor-faktor yang paling banyak mempengaruhi pendidikan adalah factor social, oleh sebab itu penyusunan kurikulum harus memperhatikan dengan baik landsan sosiologi sebagai upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan nilai-nilai, cara berfikir dan adat kebiasaan masyarakat yang semakin lama semakin berubah, agar cara guru dalam mendidik peserta didikpun bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada di

dalam lingkungan social dimana mereka tinggal, sehingga peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitar mereka.

Dalam tinjauan sosiologis pengembangan kurikulum PAI harus memenuhi beberapa factor yaitu: 1) Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai, karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat, 2) Pendidikan harus diarahkan pada kehidupan masyarakat; 3) Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat. seperti dukungan untuk fasilitas, personalia, sistem sosial budaya, politik, dan keamanan. Dengan demikian kurikulum PAI yang mempertimbangkan landasan kurikulum dalam pengembangannya dapat membentuk peserta didik menjadi empat subsistem: 1) Kepercayaan hidup; 2) Nilai; 3) Kebutuhan masyarakat; dan 4) Permintaan atau tuntutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai', *Tamaddun*, XIX.2 (2018), 102
- Ananda, Ria Rizki, and Siti Fatonah, 'Tinjauan Historis Dan Sosiologis Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia', *Alsys*, 2.6 (2022), 775–91
<<https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.663>>
- Ashari, Nur Azizah, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI MADRASAH', *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 153–67
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Sarwandi (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL, 2023)
- Dewi, Desy Eka Citra, and Dentha Andrianti Mawarni,

- 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), 634–49
- Dr. Muhammad Thohri, M.Pd., *Pengembangan Kurikulum*, ed. by M.Pd. Dr. Siti Rahmi (Lombok Tengah: CV. Al-Harmain Lombok, 2022)
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*, Aswaja Pressindo, 2014
- Latifa, Maysa, and Arifmiboy Arifmiboy, 'Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.5 (2023), 676–83 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.220>>
- Maghfiroh, Muliatul, and Mad Sa'i, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD INKLUSIF GALUH HANDAYANI SURABAYA', *Institut Agama Islam Negeri Madura*, 53.9 (2023), 1689–99 <<http://www.jstor.org/stable/1251929?origin=crossref%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0954412988352%5Cn10.3846/bme.2014.09%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=97064856&site=eds-live&authtype=ip,uid%5Cnhttp://search.>>
- Messy, Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy, 'Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.4 (2023), 464–70 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>>
- Novriantoni, Fajran, and Desy Eka Citra Dewi, 'Desain Pengembangan Kurikulum PAI Pada MI Dalam Menghadapi Era Milenial', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.1 (2024), 8415–28 <<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8834>>
- Nurhayati, Mega Adyna Movitaria, Martin Amnillah, Eneng Humaeroh, Andi Anirah, Bagus Aulia Iskandar, and others, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Ulfa Adilla, Zumrotul Ula, and Rizka Idayanti (Nusa Tenggara Barat: HAMJAH DIHA FOUNDATION, 2022)
- Putri, Lidia, and Arifan Ananda, 'Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum PAI', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 19578–86
- Wahyudin, Agung, and Desy Eka Citra Dewi, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN 27 Bengkulu Selatan', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5.1 (2024), 166–82